

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan berkembangnya perekonomian, banyak perusahaan yang melakukan ekspansi usaha yaitu ditandai dengan berkembang pesatnya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia salah satunya perusahaan Kimia Dasar dan Industri. Perusahaan Kimia Dasar dan Industri merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri, kimia dasar dan industri mempunyai peranan penting bagi industri setiap Negara, hal ini dikarenakan Kimia Dasar dan Industri memiliki jumlah perusahaan yang cukup banyak dibandingkan dengan sektor lain. Dengan jumlah yang banyak menjadikan Kimia Dasar dan Industri sebagai indikator utama bagi kemajuan ekonomi bangsa sehingga sektor Kimia Dasar dan Industri dapat menjadi salah satu alternatif utama bagi investor untuk menanamkan modal di pasar modal. Pasar modal merupakan tempat yang mempertemukan antara investor dan emiten.

Melalui pasar modal inilah perusahaan yang telah *go public* dapat melakukan kegiatan investasi yang dinilai cukup murah bagi perkembangan usahanya, yakni menggunakan instrumen keuangan yang disebut dengan sekuritas. Adapun sekuritas yang banyak diminati oleh investor saat ini adalah saham. Melalui Investasi saham inilah para investor tertarik untuk berinvestasi. Karena dengan berinvestasi seorang investor dihadapkan pada dua jenis keuntungan yaitu *capital gain* dan *dividend*. *Capital gain* merupakan selisih lebih yang diperoleh dari harga saham pada saat menjual dan membeli

saham. Sedangkan *dividend* merupakan pembagian laba perusahaan kepada para pemegang saham yang besarnya sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki. Ketika sebuah perusahaan memperoleh laba bersih (*net income*) dan tingkat *cash flow* pada suatu periode tertentu, manajemen mempunyai dua alternatif perlakuan terhadap penghasilan bersih setelah pajak (EAT) perusahaan yaitu dibagikan kepada para pemegang saham perusahaan dalam bentuk dividen dan sebagian lagi diinvestasikan kembali. Artinya manajemen harus membuat keputusan tentang besarnya EAT yang dibagikan sebagai dividen. Keputusan inilah yang dikenal sebagai kebijakan dividen untuk mencapai tujuan perusahaan. Dari sudut pandang ekonomi murni, dividen merupakan salah satu cara persinyalan yang relatif berbiaya rendah bagi manajemen yang menunjukkan bahwa prospek perusahaan terlihat baik (Atmaja, 2003:285).

Kebijakan dividen yaitu kebijakan yang dibuat oleh perusahaan untuk menetapkan proporsi pendapatan yang dibagikan sebagai dividen yang dibayar, berarti semakin sedikit laba yang dapat ditahan dan sebagai akibatnya ialah menghambat tingkat pertumbuhan laba dan harga sahamnya. Sebaliknya, kalau perusahaan ingin menahan sebagian besar labanya tetap di dalam perusahaan berarti bagian dari laba yang tersedia untuk pembayaran dividen adalah semakin kecil. Akibatnya, dividen yang diterima pemegang saham atau investor bisa dan tidak sebanding dengan risiko yang mereka tanggung. Kebijakan dividen sangat penting karena mempengaruhi kesempatan investasi perusahaan, harga saham, arus pendanaan dan posisi likuiditas. Oleh karena itu masing-masing perusahaan menetapkan kebijakan dividen yang berbeda-beda. Karena kebijakan

dividen mempengaruhi nilai perusahaan dalam membayar dividen para pemegang saham.

Perusahaan yang bisa memberikan dividen yang besar, harga sahamnya juga akan meningkat. Sebaliknya perusahaan yang terus menerus tidak membagikan dividen, maka harga sahamnya akan turun. Hal ini dapat ditentukan dengan hukum permintaan dan penawaran. Yang mana semakin banyak orang membeli saham suatu perusahaan maka harga saham tersebut akan naik dan begitu sebaliknya semakin banyak orang yang menjual saham perusahaan maka harga suatu saham tersebut akan turun.

Harga saham selalu mengalami perubahan menyebabkan investor harus mampu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Yang digunakan Untuk menentukan dividen yang akan dibagikan dan mengetahui perkembangan perusahaan. Harga saham merupakan salah satu faktor bagi investor dalam pengambilan keputusan, pembentukan harga saham tidak terlepas dari informasi Akuntansi. Salah satunya adalah informasi mengenai kebijakan dividen. Melalui informasi itulah investor mengambil keputusan dalam berinvestasi dan memprediksi prospek perusahaan dimasa mendatang. Dalam kaitannya dengan penelitian ini penulis akan menganalisis apakah *Dividend PerShare* (DPS), dan *Earning Per Share* (EPS) Berpengaruh terhadap harga saham.

Dividend Per Share (DPS) merupakan pembagian laba yang dibagikan kepada semua pemegang saham secara proporsional sesuai dengan jumlah lembar saham yang dimilikinya, besarnya *Dividend Per Share* yang

dibagikan maka investor akan lebih berminat terhadap saham yang dikeluarkan perusahaan sehingga perusahaan akan menaikkan harga saham yang dikeluarkannya.

Earning Per Share (EPS) merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham. Laba yang digunakan adalah laba bagi pemilik atau EAT, *Earning Per Share* (EPS) dapat menunjukkan tingkat kesejahteraan perusahaan, jadi apabila *Earning Per Share* (EPS) yang dibagikan kepada para investor tinggi maka menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang baik kepada pemegang saham, sedangkan *Earning Per Share* (EPS) yang dibagikan rendah maka menandakan bahwa perusahaan tersebut gagal memberikan kemanfaatan sebagaimana yang diharapkan oleh pemegang saham. Pemahaman akan harga saham dan faktor yang mempengaruhi perubahan inilah yang penting bagi investor dalam berinvestasi.

Untuk lebih jelasnya, peneliti akan memberikan fakta yang terjadi pada PT. Semen Gresik (Persero) Tbk. Menurut *Indonesian business.com* tentang akuntansi pasar modal pada 28 juni 2011, PT. Semen Gresik (Persero) Tbk yang mengusulkan pengurangan pembayaran dividen menyusul besarnya kebutuhan investasi untuk penyelesaian dua pabrik baru di Tuban, Jawa Timur dan Tonasa, Sulawesi selatan. Pembangunan dua pabrik itu menelan biaya investasi hingga 5,17 triliun. Pencarian pendanaan dari pinjaman dan penerbitan saham obligasi dinilai justru akan membebani perseroan.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) PT. Semen Gresik (Persero) Tbk memutuskan pembagian dividen sebesar Rp 306 per saham dengan total mencapai Rp 1,82 triliun atau 50% dari total laba bersih dan menyetujui alokasi anggaran program kemitraan 2011 sebesar 1,85% atau Rp 67,2 miliar dan program bina lingkungan 2011. Pembangunan dua pabrik ini menelan biaya investasi sebesar 5,14 triliun pencarian pendanaan dari pinjaman dan penerbitan obligasi dinilai justru akan membebani perseroan sehingga besar pembayaran dividen tahun 2011 turun hingga di bawah 50% dari total perolehan laba bersih perseroan sepanjang 2010. Besar kebutuhan dana investasi untuk penyelesaian dua pabrik baru di Tuban, Jawa Timur dan Tonasa, Sulawesi Selatan menjadi alasan perseroan mengusulkan pengurangan pembayaran dividen pada tahun 2011. Maka dari itu setiap perusahaan menetapkan kebijakan dividen yang berbeda-beda dalam menentukan besar kecilnya pembayaran dividen agar kepentingan antara perusahaan dengan pemegang saham dapat sejalan bagi investor informasi tentang *Dividend Per Share* dan *Earning Per Share* ini menjadi kebutuhan yang mendasar dalam mengambil keputusan karena informasi tersebut dapat mengurangi resiko yang mungkin terjadi, sehingga keputusan yang diambil sesuai dengan tujuan. Untuk itu diperlukan pengetahuan dan kajian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Dari permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang apakah *Dividend Per Share* dan *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan kimia dasar dan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? Berbagai penelitian mengenai faktor-

faktor yang mempengaruhi harga saham di Bursa Efek Indonesia telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, antara lain :Penelitian yang dilakukan oleh Intan (2009) yang menganalisis tentang pengaruh *Dividend Per Share* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2007. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial *Dividend Per Share* (DPS) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham sedangkan secara simultan *Dividend Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *go public* di BEI.

Dwiwulandari (2012) melakukan penelitian tentang pengaruh *Earning Per Share* dan *Dividend Per Share* terhadap harga saham padaperusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2011 yang hasilnya secara parsial *Earning Per Share* berpengaruh secara tidak signifikan terhadap harga saham dan *Dividend Per Share* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dan secara simultan *Earning Per Share* dan *Dividend PerShare* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ45 yangterdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tadi (2008) melakukan penelitian tentang pengaruh *Earning Per Share* dan *Dividend Per Share* terhadap perubahan harga sahamsebelum dan setelah *stock split* pada perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menghasilkan secara simultan *Earning Per Share danDividend Per Share* berpengaruh terhadap harga saham sedangkan secara persial *Earning Per Share*

tidak berpengaruh terhadap harga saham dan *Dividend PerShare* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham sebelum dan setelah *stock split* pada perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut dengan variabel independen yang dipakai sebagai dasar untuk meneliti pengaruh terhadap variabel dependen. Dalam kaitannya dengan penelitian ini penulis menganalisis salah satu yang mempengaruhi harga saham yaitu *Dividend PerShare* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS). Pada penelitian ini sampel yang dipilih adalah perusahaan kimia dasar dan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan judul : **"Pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Kimia Dasar dan Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia"**.

1.2 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi oleh hal yang berkaitan dengan pengaruh *Deviden Per Share* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan dasar dan industry di bursa efek Indonesia

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah diungkapkan pada latar belakang permasalahan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Dividend Per share* (DPS) mempunyai pengaruh terhadap harga saham?
2. Apakah *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh terhadap harga saham?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan Penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah *Dividend Per Share* (DPS) mempunyai pengaruh terhadap harga saham.
2. Untuk mengetahui apakah *Earning per share* (EPS) mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat Penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan ilmu yang berkaitan dengan pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan kimia dasar dan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi para calon investor dalam pengambilan keputusan atas suatu investasi.
3. Sebagai bahan acuan bagi para manajemen perusahaan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham khususnya mengenai pembayaran dividen.

4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi ilmu ekonomi dan acuan bagi pihak-pihak lain yang tertarik untuk melaksanakan penelitian dan pembahasan terhadap permasalahan yang sama di masa yang akan datang.
5. Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi dan tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

